

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD, implan, MOW, dan MOP merupakan metode kontrasepsi modern yang sangat efektif dan praktis karena memberikan perlindungan terhadap kehamilan dalam jangka waktu lama tanpa memerlukan penggunaan rutin (WHO, 2022). Namun meskipun efektivitasnya tinggi dan risiko kegagalan relatif rendah, pemanfaatan MKJP masih jauh di bawah metode kontrasepsi jangka pendek. Secara nasional, BKKBN menetapkan target penggunaan MKJP sekitar 28% dari seluruh peserta KB aktif namun capaian di lapangan masih berada di bawah target tersebut sehingga pemanfaatan MKJP masih tergolong rendah. Rendahnya penggunaan MKJP ini menunjukkan masih adanya hambatan dalam penerimaan MKJP di masyarakat, sehingga menjadi tantangan dalam pencapaian target program Keluarga Berencana (BKKBN, 2021).

Secara global penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih tergolong rendah yaitu sekitar 22% perempuan usia reproduksi (WHO, 2023). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024 jumlah akseptor aktif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terdiri atas IUD sebesar (6,08%), implan (6,92%), MOW (2,67%), dan MOP (0,08%) (Kemenkes RI, 2024). Di Provinsi Jawa Timur capaian MKJP terdiri atas IUD (9,48%), implan (8,7%), MOW (2,0%), dan MOP (0,3%) (BPS Jatim, 2024). Sementara itu, di

Kabupaten Jember capaian MKJP juga belum optimal yaitu IUD (6,9%), implan (12,7%), MOW (2,0%), dan MOP (0,2%). Berdasarkan Profil Kesehatan Jember tahun 2024, tiga puskesmas dengan cakupan MKJP terendah adalah Puskesmas Sumberbaru (4,6%), Puskesmas Gladak Pakem (5,98%), dan Puskesmas Patrang (7,03%). Di Desa Yosorati yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Sumberbaru, data register KB bulan Oktober 2025 menunjukkan bahwa dari 1.924 wanita usia subur peserta KB aktif hanya 146 WUS yang menggunakan MKJP. Data tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan MKJP terjadi secara berjenjang mulai dari tingkat global hingga tingkat desa (Dinkes Jember, 2024).

Minat penggunaan MKJP tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan istri, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, salah satunya dukungan suami. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2025 terhadap 30 WUS pengguna kontrasepsi non MKJP di Desa Yosorati menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden (73,3%) belum berminat menggunakan MKJP karena kurangnya dukungan suami, sedangkan 8 responden (26,7%) menyatakan belum memperoleh informasi yang memadai mengenai MKJP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki istri belum cukup untuk menumbuhkan minat penggunaan MKJP tanpa dukungan dari suami. Namun demikian, dukungan suami tidak selalu diterima dan dirasakan secara objektif oleh istri. Dukungan yang sama dapat dipersepsikan berbeda oleh setiap istri tergantung pada pengalaman, pengetahuan, dan pola

komunikasi dalam keluarga. Oleh karena itu, persepsi istri terhadap dukungan suami berperan penting dalam membentuk minat istri dalam menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemanfaatan MKJP sehingga wanita usia subur cenderung terus menggunakan kontrasepsi jangka pendek dalam jangka waktu lama. Penggunaan kontrasepsi yang kurang efektif ini dapat meningkatkan risiko jarak kehamilan yang terlalu dekat serta kehamilan yang tidak direncanakan yang berdampak pada bertambahnya beban pengasuhan, tekanan ekonomi keluarga dan ketidakstabilan perencanaan keluarga. Kehamilan yang tidak direncanakan juga berkontribusi terhadap meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan maternal dan memperberat beban sistem kesehatan dalam upaya pengendalian fertilitas serta pencapaian target program Keluarga Berencana nasional (Moreira et al., 2025).

Penelitian sebelumnya turut memperkuat temuan tersebut. Simangunsong (2022) menemukan bahwa dukungan suami berkontribusi 42% terhadap minat penggunaan MKJP. Nurasih & Mutmainnah (2024) menyebutkan bahwa perempuan dengan dukungan suami memiliki peluang 2,4 kali lebih besar untuk memilih MKJP. Nurhayati (2023) juga menemukan bahwa 60% istri yang mendapat dukungan suami menggunakan MKJP, sedangkan hanya 25% pada kelompok tanpa dukungan suami. Namun penelitian-penelitian tersebut belum menilai persepsi istri terhadap dukungan suami secara khusus dan belum dilakukan pada wilayah dengan capaian MKJP

terendah seperti Puskesmas Sumberbaru dan mayoritas penelitian sebelumnya lebih menilai perilaku penggunaan bukan minat.

Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut, pemerintah telah menerapkan berbagai program seperti Safari KB, peningkatan layanan konseling, kampanye MKJP, edukasi efek samping, peningkatan kualitas pelayanan MKJP di fasilitas kesehatan (Agustina, 2020). Namun, efektivitas upaya tersebut belum optimal di wilayah dengan cakupan rendah seperti Desa Yosorati wilayah kerja Puskesmas Sumberbaru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Istri Tentang Dukungan Suami dengan Minat Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur di Desa Yosorati Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah ada hubungan persepsi istri tentang dukungan suami dengan minat menggunakan kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di Desa Yosorati wilayah kerja Puskesmas Sumberbaru?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan persepsi istri tentang dukungan suami dengan minat menggunakan kontrasepsi jangka panjang di Desa Yosorati wilayah kerja Puskesmas Sumberbaru

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi persepsi istri tentang dukungan suami dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita usia subur di Desa Yosorati wilayah kerja Puskesmas Sumberbaru
- 2) Mengidentifikasi minat istri menggunakan kontrasepsi jangka panjang di Desa Yosorati wilayah kerja Puskesmas Sumberbaru
- 3) Menganalisis hubungan dukungan suami dengan minat menggunakan kontrasepsi jangka panjang di Desa Yosorati wilayah kerja Puskesmas Sumberbaru

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat menggunakan kontrasepsi jangka panjang, khususnya persepsi istri terhadap dukungan suami pada wanita usia subur. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga dalam menerapkan metode penelitian di bidang kesehatan reproduksi.

2) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat kepada wanita usia subur mengenai manfaat dan efektivitas kontrasepsi jangka panjang, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi dan dukungan suami dalam pengambilan keputusan ber-KB.

3) Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Sumberbaru dalam meningkatkan strategi promosi kesehatan yang melibatkan suami secara aktif dalam program keluarga berencana. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan angka penggunaan kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas.

4) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan di perpustakaan institusi pendidikan, khususnya dalam bidang kebidanan dan kesehatan reproduksi, serta menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait topik serupa.

